

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose adalah salah satu kitab dalam Alkitab Kristen bagian Perjanjian Baru yang merupakan surat dari rasul Paulus kepada jemaat di kota Kolose, yaitu sebuah kota di Asia Kecil, sebelah timur kota Efesus.<sup>1</sup> Surat Paulus Kepada Jemaat di Kolose ini pun ditulis untuk mengemukakan ajaran Kristen yang benar dan menentang ajaran-ajaran salah yang diajarkan oleh guru-guru palsu itu.<sup>2</sup>

Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, Paulus menghadapi ajaran palsu dengan menekankan sekali lagi bahwa di dalam Kristus orang-orang beriman dapat menemukan segala sesuatu yang mereka butuhkan.<sup>3</sup> Dari Eprafas itu Paulus mendapat semua informasi tentang keadaan jemaat di Kolose (dan Laodikia) (Kol 1:8). Eprafas ada bersama dengan Paulus waktu surat ini ditulis (Kol 4: 12). Agaknya Eprafas datang kepada Paulus di penjara untuk meminta nasehat dan bimbingan sehubungan dengan masalah yang timbul di Kolose. Ternyata di Kolose ada orang yang menyiarkan pikiran dan ulah-ulah yang sukar diterima orang yang benar-benar percaya kepada Kristus.<sup>4</sup> Surat kepada jemaat di Kolose jelas terdiri atas dua bagian besar

---

<sup>1</sup> W. R. F. Brown, *Kamus Alkitab*, (Jakarta. Gunung Mulia, 2007), 208-210.

<sup>2</sup> E. F. Scott, *The Moffatt New Testament Commentary: The Epistle to The Colossians*, (London. Hodder and Stoughton, 1930), 3-10.

<sup>3</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 382

<sup>4</sup> Dr. C. Groenen OFM, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 265-266

yang mudah dibedakan. Ada bagian yang (terutama) memuat ajaran tentang kedudukan dan peranan Kristus serta keadaan kaum beriman (Kol 1;13-2:19). Dan ada bagian yang terlebih berupa penerapan, ajakan, dan nasihat konkret bagi jemaat (Kol 2:20-4:6). Ada pembukaan paling panjang (Kol 1:1-12) dan bagian penutup yang agak panjang juga (Kol 4:7-18).<sup>5</sup>

Keadaan di Kolose sampai batas tertentu sudah jelas. Jemaat itu terancam oleh ajaran sesat Gnostik Yahudi, tetapi kita tidak dapat memastikan seberapa jauh ajaran itu menyusup atau apakah hal itu telah menyebabkan terjadinya konflik terbuka. Namun jelas diperlukan pertolongan dari luar, karena itu Paulus, yang secara pribadi sebelumnya tak pernah mengunjungi jemaat itu, mengambil langkah untuk menolong. Cara pemberian dukungan ini dalam pergumulan melawan ajaran sesat adalah penting bagi generasi ke generasi.<sup>6</sup>

Salah satu teks yang berbicara tentang kesatuan jemaat ialah Kolose 3:12-17. Teks ini bercerita tentang bagaimana Paulus menasehati serta mengubah pemahaman para jemaat pada saat itu yang diperhadapkan dengan pengajaran - pengajaran yang bertentangan dengan apa yang Paulus ajarkan. Sebagai akibatnya sekelompok orang dalam jemaat di Kolose menganggap dirinya lebih baik daripada yang lain.<sup>7</sup> Gagasan utama surat Kolose 3:12-17 ialah mengenakan kasih sebagai pengikat yang mempersatukan.<sup>8</sup> Saat itu

---

<sup>5</sup> Ibid 269

<sup>6</sup> Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru ; pendekatan kritis terhadap masalah-masalahnya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 223

<sup>7</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*.

<sup>8</sup> Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: sejarah, pengantar dan pokok-pokok teologisnya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 222

jemaat di Kolose sedang mengalami permasalahan karena ada perbedaan pengajaran dan pemahaman. Paulus mengajarkan setelah menjadi manusia baru milikilah kesatuan.<sup>9</sup> Langkah awal mengelola perbedaan menjadi sebuah kekayaan masing - masing orang harus menjadi manusia baru. Menurut Hoekma kelahiran baru adalah permulaan kehidupan rohani yang baru, yang ditanamkan dalam diri oleh Roh Kudus membuat bertobat dan percaya.<sup>10</sup> Roh Kudus membuat seseorang lahir baru dan membawa orang-orang ke dalam kesatuan yang hidup dengan Kristus, mengubah hati yang mati secara rohani, dan sekarang berkemampuan dan berkehendak untuk bertobat dari dosa, mempercayai Injil dan melayani Tuhan. Dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan mampu menjadi pembawa damai sejahtera bagi umat manusia.<sup>11</sup>

Jemaat Efata Bello merupakan bagian dari Gereja Masehi Injili di Timor yang berada di Klasis Kota Kupang Barat. Dalam pelayanannya, GMIT Efata Bello pada semua bidang berlangsung dengan terus dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan jemaat. Bahkan, tidak jarang kontak kehidupan jemaat menjadi tantangan dalam pelayanan. Seperti yang terjadi dalam pelayanan di bidang kategorial pemuda. Para pemuda yang terdapat di jemaat ini memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga terdapat sekat pemisah yang sangat mencolok, terlihat dari perbedaan pemahaman antara

---

<sup>9</sup> [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/130/115](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/130/115) , diakses pada : Jumat, 27 Mei 2022, pukul :17.00

<sup>10</sup> Hoekma Anthony, *Diselamatkan oleh Anugrah*, (Surabaya: Momentum, 2011), 133-134

<sup>11</sup> Wangyu dan Robi Panggarra, "Konsep Eirene Berdasarkan Efesus 2:11-22 dan Implementasinya Dalam Kekristenan Masa Kini," 86–105.

individu yang membentuk kelompok di dalam persekutuan pemuda ini. Perbedaan tersebut yang membuat persekutuan pemuda tidak memiliki kesatuan yang solid dalam kegiatan serta pelayanan, padahal gereja sudah memberikan wadah untuk para pemuda mengembangkan tiap potensi yang dimiliki.

Pemahaman tentang kesatuan dalam pelayanan yang tergambar melalui persekutuan pemuda di Jemaat Efata Bello masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kerjasama antara para pengurus dan anggota pemuda dalam berbagai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui alasan mengapa ada masalah yang berkaitan dengan kesatuan pemuda Jemaat Efata Bello. Maka tergambar bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang baik tentang kesatuan pemuda dalam gereja. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal; Peangaktualisasian dari generasi sebelumnya<sup>12</sup>, tidak ada rasa saling memiliki dalam persekutuan pemuda<sup>13</sup>, pembentukkan kelompok-kelompok dengan pemahaman masing-masing<sup>14</sup>, tertutup dengan perubahan yang baik untuk kemajuan persekutuan pemuda<sup>15</sup>, sosok yang berpengaruh berada pada kelompok yang tidak mau memberi diri dalam pelayanan<sup>16</sup>, partisipasi persekutuan pemuda hanya berfokus ketika ingin mendapatkan sesuatu; kehadiran Katekisasi dan peneguhan sidi<sup>17</sup>, kurangnya perhatian pengurus

---

<sup>12</sup> Responden H. M, Wawancara oleh penulis, 26 Mei 2022

<sup>13</sup> Responden A. N, Wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022

<sup>14</sup> Responden C. K, Wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022

<sup>15</sup> Responden N.M, Wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

<sup>16</sup> Responden, R. T, Wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022

<sup>17</sup> Responden A. N, Wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022

pemuda terhadap anggota pemuda<sup>18</sup>, serta penanaman nilai spiritualitas dari dalam keluarga.<sup>19</sup>

Semua faktor yang dijelaskan sebelumnya adalah pengaruh yang disebabkan oleh adanya praktik membeda - bedakan antara kaum asli dan kaum pendatang dalam persekutuan pemuda.<sup>20</sup> Dalam persekutuan pemuda, sangat terlihat bahwa pengaruh paling besar terhadap apapun keputusan dalam pelayanan pemuda selalu datang dari pemahaman para pemuda dari golongan kaum asli. Perdebatan akan selalu muncul ketika pemuda dari kaum pendatang mencoba memberi aspirasi atau pandangan berkaitan dengan kepentingan pelayanan di bidang pemuda. Dalam beberapa momen ketika suara dari kaum pendatang tidak didengar oleh kaum asli, maupun ketika suara dari kaum asli seperti tidak dihargai oleh kaum pendatang, maka muncullah kesenjangan yang merusak esensi kesatuan dalam persekutuan pemuda di Jemaat GMIT Efata Bello.

Berkaitan dengan persoalan dalam kesatuan persekutuan pemuda di Jemaat GMIT Efata Bello maka penulis ingin memberikan suatu solusi berdasarkan suatu kajian eksegetis dari kisah Paulus yang memberi pemahaman serta nasihat kepada jemaat di Kolose, khususnya dalam teks Kolose 3:12-17, penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman kesatuan pemuda dalam gereja di persekutuan pemuda Jemaat Efata Bello? Kemudian, bagaimana menjawab masalah kesatuan dalam gereja yang semestinya ada

---

<sup>18</sup> Responden N. M, Wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022

<sup>19</sup> Responden A. N, Wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022

<sup>20</sup> Responden P.T, Wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022

dalam persekutuan pemuda ketika dihadapkan dengan teks Kolose 3:12-17? Dan, bagaimana agar Teks Kolose 3:12-17 memberi dampak baik kepada persekutuan pemuda di Jemaat Efata Bello?

Bertolak dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka penulis ingin mengkajinya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“KESATUAN PEMUDA DALAM GEREJA”** dan sub judul: **Suatu Tinjauan Eksegetis Terhadap Kolose 3:12-17 dan Implikasinya bagi Persekutuan Pemuda Jemaat Efata Bello.**

#### **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Apa latar belakang Surat Kolose?
2. Apa *Kerygma* dari teks Kolose 3:12-17?
3. Bagaimana implikasi dari *Kerygma* teks Kolose 3:12-17 bagi Pemuda GMIT Efata Bello?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulisan yang ingin dicapai penulis ialah:

1. Untuk mengetahui latar belakang Surat Kolose.
2. Untuk mengetahui *kerygma* dari teks Kolose 3:12-17.
3. Untuk mengetahui implikasi dari *kerygma* teks Kolose 3:12-17 bagi Pemuda GMIT Efata Bello.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian terbaru demi menunjang perkembangan ilmu pengetahuan teologi di masa kini dan masa yang akan datang.

## 2. Objek Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan praktis untuk pemuda Jemaat GMT Efata Bello

## 3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi penelitian selanjutnya terkait topik penelitian yang serupa.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Dalam kajian ini, penulis akan memaparkan penafsiran eksegetis terhadap teks Kolose 3:12-17 tentang persekutuan pemuda di Jemaat Efata Bello. Adapun beberapa penelitian yang telah mengkaji teks yang sama atau teks yang hampir sama sebagai berikut:

Judul/Penulis/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
Manusia Baru Menurut Kolose 3:10-17 Dan Penerapan Bagi Orang Kristen/Yohanis Erastus Babys/2021	Kualitatif-Kajian Pustaka Deskriptif-Eksegece(tafsiran)	Orang-orang Kristen yang sudah mati dan bangkit untuk hidup baru seharusnya mampu untuk membuktikan bahwa manusia yang baru melalui kehidupan pribadinya saat ini. Untuk dapat mencapai itu maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah

		<p>menanggalkan manusia lama kemudian memiliki standar perilaku dalam kehidupannya, yang terdiri dari belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, mengampuni, kasih, damai sejahtera, perkataan Kristus melalui mengajar, menegur, menyanyikan mazmur, dan bersyukur.</p>
--	--	--

<p>Tinjauan Teologis Tentang Gaya Hidup Orang Kristen Yang Telah Lahir Baru Berdasarkan Surat Kolose 3:1-17 dan Implikasinya Pada Jemaat GPIA/Gratisman Laoli&amp;Rabiel Sobon/2022</p>	<p>Kualitatif-Studi Kasus-Deskriptif</p>	<p>Untuk mengalami kelahiran baru seseorang harus mengalami pertobatan dengan pengenalan akan Yesus Kristus. Kemudian memberikan dirinya untuk dibaptiskan dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus sebagai tanda dia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Roh Kudus akan berdiam diri dalam hidupnya. Roh Kudus yang akan menjadi Penghibur serta Penolong dirinya untuk mematikan keinginan daging selama masih hidup di dunia. Sebagai seorang Kristen bukanlah sebuah identitas saja. Seorang Kristen harus benar-benar mengalami kelahiran baru. Seorang yang telah mengalami kelahiran baru mematikan dalam dirinya segala perbuatan duniawi</p>
---	--	--

		yang tidak berkenan kepada Allah.
--	--	-----------------------------------

Berdasarkan pemaparan pada table diatas, maka penulis melihat bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teks Kolose 3:12-17 sebagai dasar penelitian. Persamaan lain

terdapat juga pada metodologi penelitian yang digunakan, yakni menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penafsiran, sehingga berdampak pada implikasi yang akan ditarik, apalagi menulis mengkaji dari ayat yang ke-14 dan ke-15. Penelitian-penelitian sebelumnya juga hanya mengambil secara umum tentang jemaat. Namun, penulis mengambil secara khusus tentang kesatuan pemuda yang ada di Jemaat Efata Bello. Ini menunjukkan perbedaan sekaligus letak kebaruan penelitian ini, dimana penulis menggunakan metode tafsir historis kritis dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperkuat hasil penelitian terhadap kesatuan pemuda dalam gereja, dengan sub judul; kajian eksegetis terhadap teks Kolose 3:12-17 dan implikasinya bagi persekutuan pemuda di Jemaat Efata Bello.

#### **F. TINJAUAN PUSTAKA**

- Historis Kritis

Metode penafsiran yang dipilih untuk digunakan oleh penulis ialah *Historis Kristis*.<sup>21</sup> Metode penafsiran ini dibutuhkan untuk melihat teks-teks Alkitab yang lebih dahulu dan teks yang kemudian, lalu dikaitkan dengan teks yang dibahas. Untuk melihat teks tersebut, maka teks yang dibahas akan digali keluar (*exsegesis*).<sup>22</sup>

- Kesatuan

---

<sup>21</sup> A. A. Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 36-37.

<sup>22</sup> Robert M. Grant dan David Tracy, *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 173.

Kesatuan berarti perihal satu, keesaan, sifat tunggal, satuan.<sup>23</sup>

- Persekutuan

Akar katanya dalam dalam PB; *koin*. Yunani, muncul dalam dua nama sifat., *koinonos* (10 kali) dan *subkoinonos* (4 kali), dipakai juga sebagai nama benda; dan dua kata kerja *koinoneo* (8 kali) dan *subkoinoneo* (3 kali); dan benda *koinonia* (20 kali). Kata nama benda itu biasa diterjemahkan ‘persekutuan’; terjemahan yang paling sering bagi kata-kata lainnya yang berakar pada *-koin* ialah bagi; membagi, mengambil bagian.<sup>24</sup>

- Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. 2. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.<sup>25</sup>

- Gereja

Jemaat Allah<sup>26</sup>

## G. METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan yang penulis gunakan ialah *deskriptif-analisis-reflektif*. Metode penulisan *deskriptif* dan *analisis* digunakan dengan tujuan

---

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>24</sup> *Ensiklopedia Masa Kini*

<sup>25</sup> [https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2009\\_40.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_40.pdf), diakses pada : minggu, 29 Mei 2022, pukul:19.00

<sup>26</sup> *Ensiklopedia Masa Kini*.

mengumpulkan data melalui kajian pustaka, sedangkan *reflektif* digunakan dengan tujuan untuk memberikan refleksi dan implikasi teologis dari teks Surat Kolose 3:12-17. Metode penafsiran yang dipilih untuk digunakan oleh penulis ialah *Historis Kristis*.<sup>27</sup> Metode penafsiran ini dibutuhkan untuk melihat teks-teks Alkitab yang lebih dahulu dan teks yang kemudian, lalu dikaitkan dengan teks yang dibahas. Untuk melihat teks tersebut, maka teks yang dibahas akan digali keluar (*exsegesis*).<sup>28</sup> Dengan menggunakan metode ini, penulis bisa menemukan makna dari teks asli di dalam konteksnya, dan mampu untuk menemukan *kerygma*, kemudian bisa dihubungkan dengan konteks masa kini yaitu bagi Jemaat Efata Bello. Untuk penulisan Bab III, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penulis mengumpulkan data dengan mendatangi orang-orang melalui wawancara dengan interaksi secara langsung dalam sepanjang waktu.<sup>29</sup>

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari karya ilmiah, yaitu:

**PENDAHULUAN** : Berisi Latar Belakang Masalah, Tujuan, Pembatasan Masalah, Metodologi Penelitian dan juga Sistematika penulisan.

**BAB I** : Berisi Konteks Historis Surat Kolose yang meliputi: Penulis, Waktu dan Tempat penulisan, Maksud dan Tujuan Surat Kolose,

---

<sup>27</sup> Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab*.

<sup>28</sup> Tracy, *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab*.

<sup>29</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (STT Jaffray, 2019), 19.

serta Konteks Kitab Penulisan Surat Kolose yang meliputi: Konteks Sosial ekonomi, Sosial politik, Sosial budaya dan Keagamaan.

**BAB II** : Berisi eksegese Surat Kolose 3:12-17 dan *kerygmanya*, yang meliputi: Tempat Nas dalam Konteks, Kajian Eksegetis, Tinjauan Ayat per Ayat dan *Kerygma* Teologis.

**BAB III** : Berisi implikasi yang dihadapi Jemaat GMIT Efata Bello berdasarkan *kerygma* yang penulis peroleh dari upaya eksegese terhadap teks Kolose 3:12-17.

**PENUTUP** : Berisi kesimpulan dan saran.